

TAJUK RENCANA

Memahamkan Nilai-nilai Sumbu Filosofis

KETIKA merencanakan dan membangun Ngayogyakarta Hadiningrat, Pangeran Mangkubumi tidak melakukan dengan mengadakan sayembara. Lokasi tepat yang hendak dijadikan pusat kerajaan ini bahkan didapat dengan semedi di Gunung Gamping Ambar-ketawang. Pembangunan kraton dan lingkungannya, sudah dipikirkan dengan perencanaan matang, sejak awal.

Harus diakui, Pangeran Mangkubumi yang kemudian dinobatkan sebagai Sri Sultan Hamengku Buwono I adalah seorang perencana kota yang handal. Bukan Bandung Bandawasa yang menghadirkan Ngayogyakarta Hadiningrat hanya semalam. Juga tak seperti Kakrasana yang sekejang memindah taman Sri Wedari dari Swargaloka ke Kraton Maespati. Sebagai ahli strategi, Pangeran Mangkubumi merencana kota dengan laku agar mewujud sebagai wadah perkembangan budaya yang khas.

Kota dibangun diapit Sungai Opak dan Sungai Progo dalam ring luar serta Sungai Code dan Winong di ring yang paling dalam. Di bagian Utara terdapat Gunung Merapi dan di Selatan ada Laut Selatan (Lautan Hindia). Dengan setting inilah Mangkubumi menciptakan sumbu atau poros imajiner Laut Selatan – Kraton – Gunung Merapi. Di antara Laut Selatan – Kraton kemudian dibangun Panggung Krapyak dan di antara Kraton – Gunung Merapi dibangun Tugu Golong Gilig. Yang semua ini dibangun dengan dasar filosofi. Dan sebagai Sultan yang kemudian juga memiliki gelar *Sayidin Panatagama Khalifatullah*, sumbu filosofis ini tidak sekadar dimaknai sebagai sangkan paraning dumadi namun lebih pada *manunggaling kawula Gusti*.

Kini, tata ruang kota yang dibentuk dengan landasan filosofi inilah yang telah diusulkan ke UNESCO sebagai warisan budaya dunia. Adalah menarik yang diungkap Kepala Kundra Kebudayaan DIY Dian Lakhsmi Pratiwi dalam talkshow pelestarian dan pemanfaatan

cagar budaya, bahwa pencapaian tertinggi bukan hanya pengakuan UNESCO. Tetapi ada pemahaman masyarakat dan melaksanakan filosofi yang termaktub di balik semua itu. (KR, 30/10)

Tentu! Pemahaman ini menjadi penting. Penghageng Kawedanan Hageng Punakawan Kridho Mardowo Kraton Yogyakarta, Kanjeng Pangeran Harya (KPH) Notonegoro mengungkap, sebelum pengusulan UNESCO sudah memerinci syarat administrasi yang diperlukan. Salah satunya, terkait kebijakan pemerintah ke depan bila sudah ditetapkan sebagai warisan budaya. Sebab UNESCO perlu pembuktian sumbu imajiner tidak hanya menjadi bagian masa lampau. Namun sampai sekarang masih menjadi bagian dari DIY dan bisa dijamin kesinambungannya.

Artinya, adalah kemampuan memahami dan merawat makna filosofi yang ada, adalah mutlak. Sehingga, keinginan melestarikan nilai-nilai luhur ini harus diimbangi dengan hadirnya *grand design* pelestarian Yogyakarta sebagai *city of philosophy* yang mengatur pemanfaatan tata ruang di DIY. *Grand design* ini akan menjadi rujukan bersama dan keselarasan kerja antarsektor dan antarpemangku kepentingan. Seperti pernah dikemukakan Ketua Wantim Pelestarian Warisan Budaya Dr Ir Yuwono Sri Suwito (mayangkara, 2016) harus ada semacam *guidance* yang bukan hanya tertulis, namun dijalankan dengan tegas. Artinya, pemerintah harus tegas dalam regulasi mengenai zonasi (*zoning regulation*), tata guna bangunan (*building code*), dan tata guna lahan (*landuse*). Jika tiga hal ini tidak diketahui pemerintah dan masyarakat, justru menjadi ancaman.

Edukasi memahamkan nilai sumbu filosofi menjadi kunci. *Awareness* harus dibangun bersama : pemerintah dan masyarakat. Kepedulian ini harus. Jangan biasa hanya bisa mengusulkan, namun tidak memiliki kepedulian. □

KEBUTUHAN scrap logam di Indonesia semakin meningkat. Scrap merupakan sisa dari produksi logam yang akan didaur ulang menjadi bahan baku produksi. Daur ulang *scrap* logam misalnya aluminium merupakan salah satu opsi ditengah semakin meningkatnya permintaan aluminium di Indonesia yang belum mampu diakomodasi PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero). Scrap ini nantinya dikumpulkan, dilebur dan dicetak menjadi *ingot* atau *sheet*. Saat ini pelaku usaha IKM aluminium kesulitan untuk memperoleh bahan baku *scrap* dan *ingot* akibat semakin tingginya kegiatan ekspor.

Indonesia memiliki cadangan bauksit (bahan baku aluminium) nomor 6 terbesar di dunia. Berdasarkan data Booklet Bauksit 2020 Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), jumlah sumber daya bijih terukur bauksit Indonesia mencapai 1,7 miliar ton dan logam bauksit 640 juta ton. Sementara cadangan terbukti untuk bijih bauksit 821 juta ton dan logam bauksit 299 juta ton. Namun banyaknya potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Indonesia justru melakukan impor baja mahal dan ekspor besar-besaran serta murah besi tua/*scrap*.

Melarang Ekspor

Saudi Arabia merupakan salah satu negara yang melarang ekspor *iron scrap* dan *iron blocks* dari hasil peleburan *scrap*. *Saudi Export Development Authority* menyatakan dalam websitenya bahwa pelarangan ekspor tersebut dimaksudkan untuk menjaga ketersediaan bagi industri lokal dan menjaga agar nilainya tidak turun. Pemerintah Sabah Malaysia juga melarang sementara mulai pertengahan 2021. Negara lain seperti Sri Lanka, Tanzania, Kenya juga telah melakukan pelarangan.

Kebijakan di Indonesia mengenai eks-

Paryanto Utomo

por scrap logam telah diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 4 Tahun 2018 tentang Ketentuan Ekspor Sisa dan Skrap Logam sebagaimana diubah melalui Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 36 Tahun 2019. Terdapat daftar sisa dan skrap yang dibatasi eksponya seperti sisa dan skrap



baja stainless, besi atau baja dilapis timah, aluminium, tembaga, kuningan, perunggu, kuningan, nikel, seng, dan lainnya. Namun praktiknya, eksportir justru mengambil alih *scrap* yang biasanya digunakan pelaku usaha lokal dengan harga yang tinggi. Sementara prosedur ekspor semakin dipermudah.

Pemerintah Indonesia perlu mempertimbangkan untuk tidak hanya membatasi, tetapi secara tegas melarang ekspor *scrap* dan *ingot*. Larangan dan pembatasan ekspor pada umumnya merupakan sesuatu yang dilarang World Trade Organization (WTO).

Namun, negara anggota WTO bisa

melakukan pembatasan ekspor kuantitatif apabila memenuhi kriteria pengecualian yang ditentukan pada Pasal XI ayat (2) huruf a GATT 1994. Yaitu apabila larangan atau pembatasan ekspor yang diterapkan sementara untuk mencegah atau meredakan krisis kekurangan bahan makanan atau produk lain yang penting bagi pihak pengekspor.

Berdampak Luas

Produk lain yang penting atau ‘barang esensial’ merupakan barang pokok dan berdampak luas bagi masyarakat di berbagai bidang. *Scrap* logam dan *ingot* merupakan bahan baku industri logam yang menjadi pemasok bagi industri bidang lain. Seperti otomotif, peralatan rumah tangga, mesin, dan industri pokok lainnya yang menciptakan *supply chain*.

Berdasarkan Pasal XI ayat (2) huruf a GATT, Pemerintah bisa melakukan pelarangan ekspor sementara seperti yang dilakukan Pemerintah Sabah. Apalagi Kementerian Perindustrian menyatakan bahwa permasalahan industri nomor satu adalah kurangnya bahan baku. Dan *scrap* adalah salah satu penolong. Apabila Indonesia terus melakukan ekspor *scrap* logam, akan banyak pelaku IKM berguguran. □

*) **Paryanto S Utomo MAP**, *Kabid Advokasi & Kebijakan Asosiasi Pengusaha Aluminium Yogyakarta (Aspayo)*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Bahasa Jawa di Tengah Pandemi dan Modernisasi

BAHASA Jawa sebagai entitas kebudayaan lokal, terus dipertahankan melalui pelajaran di sekolah. Selain Daerah Istimewa Yogyakarta, 2 provinsi lain, Jawa Tengah dan Jawa Timur menjadikan Bahasa Jawa sebagai mata pelajaran lokal wajib di sekolah. Yogyakarta menerapkan pembelajaran tersebut berdasarkan Peraturan Gubernur DIY No 64/KEP/2021, yakni di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK.

Di satu sisi, mata pelajaran Bahasa Jawa memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan kurikulum yang bersifat nasional, di mana penyusunannya sesuai kebutuhan daerahnya. Di sisi lainnya, pembelajaran Bahasa Jawa haruslah mengikuti ketentuan pemerintah pusat yaitu pembelajaran abad 21 yang tidak lepas dari modernisasi dengan perkembangan baru teknologi. Dalam prosesnya harus dapat mengembangkan 4C yakni *critical thinking, creativity, collaboration, communication* (keterampilan berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi dan berkomunikasi) pada diri siswa.

Kondisi Ideal

Pandemi Covid-19 telah menjadi tantangan bagi pengajar untuk mengembangkan 4C yang membutuhkan kondisi ideal. Pembelajaran tatap muka yang sudah dimulai di sejumlah sekolah, belum sepenuhnya berjalan normal. Siswa hanya 30% belajar di sekolah dan 70% belajar di rumah.

Dengan model daring dan luring, guru Bahasa Jawa harus menyampaikan materi pembelajaran yang mengajak siswa berpikir kritis, kreatif, kerja sama dan mengkomunikasikan dengan baik. Beberapa materi pembelajaran tidak mudah disampaikan dengan cara kombinasi tersebut. Misalnya materi aksara Jawa, tembang macapat, *unggah-ungguh, sesorah, pranatacara*.

Meski demikian, sebagai guru bahasa Jawa harus dapat menyampaikan materi tersebut dengan mengembangkan

Windarti

4C. Semisal pembelajaran aksara Jawa yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi bila diajarkan, sehingga ketika dilakukan daring menuntut guru memiliki cara yang tepat dalam penyampaiannya dengan mengajak siswa berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi dan mampu mengkomunikasikannya.

Dengan metoda ini, pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan guru harus sudah berkurang menjadi keaktifan pada siswa. Pemanfaatan teknologi informasi, yakni pembelajaran aksara Jawa dengan digitalisasi dapat dijadikan solusi pada saat ini. Aplikasi aksara Jawa dapat terinstal pada android yang dimiliki oleh siswa, bahkan pada seri terbaru aksara Jawa sudah otomatis terinstal di android. Siswa dapat diajak berpikir kritis dengan teknologi yang ada pada android untuk belajar.

Agar tercapai tujuan pembelajaran, model penilaian pelajaran Bahasa Jawa yang dipilih guru, mengutamakan proses mengarah ranah kognitif yang HOTS (*higher-order thinking skills* atau kemampuan analisis tinggi). Yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Dengan demikian, ranah keterampilan yang diharapkan yaitu presisi berkonsentrasi menghasilkan ketepatan (P3), artikulasi mengaitkan berbagai keterampilan atau bekerja dengan pola (P4). Dan naturalisasi menghasilkan karya cipta atau melakukan sesuatu dengan ketepatan tinggi (P5).

Diajak Menganalisis

Untuk menerapkannya, maka setiap materi pembelajaran, siswa diajak menganalisis. Misalnya materi pembelajaran *unggah-ungguh basa*, siswa tidak hanya menghafal *basa*

ngoko atau *basa krama*. Siswa diajak untuk menganalisis dan mengevaluasi *unggah-ungguh* yang digunakan sehari-hari. Arah menerangkan *unggah-ungguh* yang menjelaskan ragam *basa ngoko* (*ngoko lugu, ngoko antya-basa, ngoko basa-antya*) ragam *basa madya* (*madya ngoko, madyantara, madya krama*), ragam *krama* (*wuredha krama, kramantara, mudha krama*). Sebaiknya menghindari penyampaian secara teoritis, karena menjadi kurang menarik dan membosankan.

Agar tidak membosankan, tergantung inovasi guru Bahasa Jawa dalam mengajar. Inovasi dengan kreasi baru mengajar ini harus ditumbuhkan, di antaranya dengan banyak mengikuti kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Jawa. Selain itu, guru juga harus mengubah paradigma bahwa proses pembelajaran bersumber pada siswa. □

*) **Windarti SPd**, *Guru Bahasa Jawa SMPN 5 Yogyakarta, Ketua MGMP Bahasa Jawa SMP Kota Yogyakarta*

Pojok KR

Polisi yakni pinjol illegal dimodali
-- **Jangan-jangan sudah tahu pemodalnya**

Satgas Covid-19 di sekolah perlu dioptimalkan
-- **Agar siswa aman dan orang tua nyaman**

Presiden berbicara soal UMKM dan Perempuan di KTT G20
-- **Dua sektor rentan di masa pandemi**

Berabe

Kedaulatan Rakyat

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SE (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussenada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustuti, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk ‘Kedaulatan Rakyat Minggu’. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarua...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penasihat: Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab pereotakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahrkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lomongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.